



Meningkatkan Mutu Pembelajaran dalam Manajerial di Madrasah

(Studi Kasus Terhadap Anak-Anak Madrasah Nurul Jannah RW 03 Kelurahan Pasir Endah, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung)

Silmi Safarah¹, Abdul Syukur²

¹Hukum Pidana Islam, Syariah Dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: silmisafarah11@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: abdulsyukur@uinsgd.ac.id

Abstrak

Membaca, menulis serta mempelajari agama adalah kewajiban bagi setiap muslim maupun non-muslim. Untuk itu tentunya setiap insan manusia harus selalu diberi pemahaman-pemahaman yang baik secara matang agar terhindar dari hal-hal negatif. Oleh sebabnya manusia harus didik dengan sebaik mungkin sedari kecil dan sebagai orang muslim, tentu kita harus mendidik anak secara baik dan sedini mungkin agar dapat terhindar dari pemikiran radikal yang menjerumuskan pemahaman-pehman yang negatif. Untuk itu dalam tahap proses pembelajaran pengajar harus tau apa yang dibutuhkan generasi sekarang yang tentu dalam praktikalnya harus mengerti psikologis atau kebiasaan anak-anak pada umumnya yang tentunya berbeda dari generasi- genarasi sebelumnya.

Kata Kunci: membaca, muslim, pembelajaran

Abstract

Reading, writing and studying religion is an obligation for every Muslim and non-Muslim. For this reason, of course, every human being must always be given good understandings carefully in order to avoid negative things. Therefore, humans must be educated as well as possible from childhood and as Muslims, of course we must educate children well and as early as possible in order to avoid radical thinking that plunges negative understandings. For this reason, at the stage of the learning process, the teacher must know what the current generation needs, which in practice must understand the psychology or habits of children in general, which is certainly different from previous generations.

Keywords: learning, muslim, reading

A. PENDAHULUAN

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk usaha disengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak guna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak menuju tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Dalam dunia pendidikan akan ditemukan berbagai faktor penghambat, salah satunya minat belajar. Minat belajar akan lebih meningkat ketika kesadaran mengenai pentingnya pendidikan sudah tumbuh dalam diri setiap pribadi. Karena pembelajaran adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini mencakup metode pembelajaran yang dapat diartikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.

Pendidikan merupakan sarana untuk menuntut ilmu. Akan tetapi menuntut ilmu yang paling utama adalah mempelajari Al-Qur'an, baik dari segi membacanya, menulisnya, mengartikan, maupun menafsirkannya merupakan hal yang terpenting dibandingkan dengan yang lainnya.

Sebelum memahami isi dari Al-Qur'an, seharusnya seorang mu'min terlebih dahulu menguasai bacaan atau mempelajari bagaimana kaidah-kaidah yang mengatur cara membaca al-Qur'an yang benar. Karena di dalam pembacaan al-Qur'an, bila ada kesalahan satu huruf saja maka akan mengubah makna dari al-Qur'an itu sendiri. Maka dari itu haruslah seseorang menguasai cara membaca al-Qur'an yang benar.

Perintah membaca dan mempelajari Al-Qur'an terdapat dalam Qs.Al-Alaq ayat 1-5. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seluruh umat Islam. Hukum mempelajarinya adalah Fardhu 'Ain. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang mana dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat mengenal agama Islam lebih dalam. Bahkan didalam hadits disebutkan bahwasanya "Rasulullah saw bersabda: "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an" (HR Al-Baihaqi). Hadits tersebut menjadi indikator bahwa membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dapat mendatangkan pahala bagi yang membaca, mempelajari, bahkan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu mempelajari bacaan Al-Qur'an sangatlah penting. Akan tetapi untuk memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an tidak bisa terjadi secara instan melainkan harus melalui proses latihan terlebih dahulu. Idealnya kemampuan membaca Al-Qur'an perlu dilatih sejak dini, hal ini bertujuan agar kemampuan membaca Al-Qur'an dapat terasah dengan sempurna dan sesuai dengan kaidah yang ada di dalam ilmu tajwid, karena pada dasarnya Al-Qur'an harus dibaca dengan tartil atau benar sebagaimana yang dijelaskan dalam Qs. Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

أُورِدُ عَلَيْهِ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”

Dalam membaca Al-Quran membutuhkan suatu kemampuan membaca bahasa arab atau yang sering disebut makharijul huruf dan memang tidak mudah untuk mengucapkan bahasa atau lambang bunyi bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari hari.

Di Era Industri 4.0 kita mengenal istilah generasi alpha. Generasi alpha merupakan anak-anak yang dilahirkan oleh generasi milenial. Generasi alpha (2011-2025) generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang dikalim paling cerdas dibandingkan generasi sebelumnya. Mc. Crindler memprediksi bahwa generasi alpha tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas dan bersikap individualis. Generasi alpha menginginkan hal-hal yang instant dan kurang menghargai proses.

Dilihat dari karakter yang dimiliki oleh generasi alpha maka diperlukan pendidikan dan pembelajaran agama yang mumpuni agar anak-anak dapat memahami dirinya dengan baik. Salah satunya adalah melalui pembelajaran Al-Qur’an.

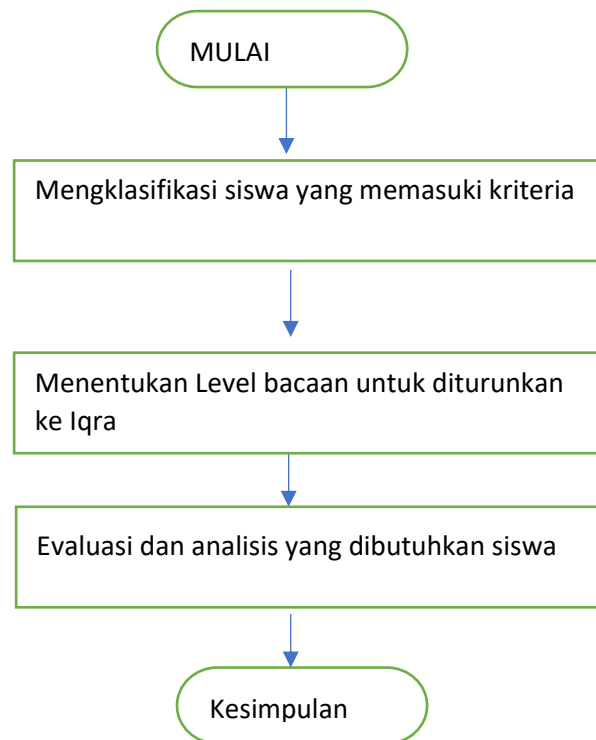
Di zaman yang semakin berkembang ini, metode yang digunakan untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur’an sangat beragam. Akan tetapi pada implementasinya masih banyak anak-anak yang tidak dapat mencapai kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik, hal ini menjadi suatu masalah yang memerlukan solusi agar kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak-anak bisa diperbaiki.

Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa didik Madrasah Nurul Jannah, terutama siswa didik yang tidak lancar dalam membaca iqra’ dan juga bacaan Al-Qur’an nya tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Kegiatan ini bertujuan untuk mengarahkan siswa didik yang masih terbata bata dalam ejaan atau bacaan maupun tajwid yang kemudian siap untuk dilanjutkan ke Al-Quran. Membaca yang dimaksudkan disini ialah membaca atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat pada al-Qur’an yang sesuai dengan makhraj, tajwid, dan kelancarannya sehingga siswa didik dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil.

Setelah mengidentifikasi masalah yang terjadi dilapangan, maka pengabdian berusaha untuk menerapkan program dengan melakukan pendampingan belajar bagi siswa yang bacaannya memenuhi kriteria pembelajaran.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang dilakukan penulis dalam melaksanakan Program Kerja adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilakukan di Madrasah Nurul Jannah dilakukan pada jam 15:00 sesudah menunaikan ibadah sholat ashar sampai jam 17:00.

2. Analisis Data

Metode yang penulis gunakan untuk analisis data adalah metode observasi dan metode interview. Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Dalam kasus ini observasi berarti pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang ada di siswa didik. Pada tahap ini, penulis terjun secara langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan program kerja yang penulis ambil, yakni mengenai bacaan dan pelafalan Al-quran pada siswa didik Madrasah Nurul Jannah.

Interview adalah "Salah satu metode pengumpulan data yang mengadakan wawancara atau Tanya jawab (lisan) untuk memperoleh data. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi, metode interview adalah salah satu cara untuk mendapatkan data dan tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik". Tahap Interview (wawancara) merupakan metode untuk memperoleh data

dengan cara melakukan tanya jawab dengan narasumber, dalam kasus ini, penulis mewawancarai siswa didik madrasah tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam upaya mencapai target dan menghasilkan output, maka dilakukan kegiatan berikut:

Tabel 1. Kegiatan dan output

No.	Kegiatan	Output
1.	Berkunjung ke pengurus madrasah	Mendapat izin mengajar dimadrasah
2.	Berkunjung dan refleksi sosial dengan siswa madrasah.	• Identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada pada madrasah Nurul Jannah.
3.	Membagi Kelompok mengaji sesuai tingkat Iqra dan Al-Quran.	Mengetahui siswa yang memasuki kriteria belum lancar membaca Al-Quran.
4.	Penutupan	Penyerahan donasi sebagai kenang-kenangan kepada Madrasah Nurul Jannah.



Gambar 1. Perizinan kepada pengurus Madrasah Nurul Jannah

Dalam table 1, dan gambar 1 Setelah mendapat izin dari pengurus madrasah, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap 4 hari dalam seminggu, pada hari senin hingga kamis, dengan jumlah pesesta kurang lebih 200 siswa, pengajaran ini dibagi kepada 2 kelas dengan tingkat yang berbeda.

Pertemuan di minggu pertama kami mengikuti pembelajaran yang telah ada, sedangkan minggu selanjutnya kami mulai menerapkan sistem pembelajaran yang disiapkan.

Ketika kegiatan belajar mengajar kita memerlukan metode agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Guru perlu memahami berbagai

macam metode sehingga sewaktu-waktu selalu siap menggunakan berbagai metode dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu kami menerapkan beberapa metode pengajaran, diantaranya adalah *story telling*.



Gambar 2 & 3. Proses Kegiatan dimadrasah

Gambar 2, Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa madrasah Nurul Jannah. Hal ini dilakukan agar menghasilkan pembelajaran yang interaktif dan siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang ada. Setelah bercerita kami juga memberikan beberapa pertanyaan dan hadiah bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan, hadiah diberikan sebagai apresiasi bagi siswa yang berani dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik, hal ini dilakukan agar dapat memotivasi siswa didik yang lain untuk belajar lebih giat lagi. Menyesuaikan level kemampuan bacaan peserta didik yang belum memenuhi kriteria persyaratan untuk membaca Al-quran yang tertera didalam Iqra sebelum naik ke Iqra selanjutnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pembahasan dari hasil yang kami peroleh setelah melaksanakan pengabdian pada kegiatan KKN-DR SISDAMAS sebagai berikut:

Pengabdian dilakukan dengan cara mengajar di Madrasah Nurul Jannah. sebagai bagian dari investasi jangka panjang (long-term investasion) untuk penyiapan generasi agama dan generasi bangsa yang tangguh sesuai dengan jati diri Islam dan kebudayaan bangsa Indonesia, pada era globali sasi ini juga mengalami persoalan yang rumit. Arus global tersebut bagi dunia pendidikan Islam, ibarat sebuah "mesin" yang bila mengambil posisi anti global maka mesin tersebut akan macet (stationaire) dan pendidikan Islam akan mengalami intellectual shut down alias penutupan

intelektual. Sebaliknya jika pendidikan Islam terseret ke dalam arus global, tak dapat dipungkiri lagi bahwa identitas keislaman akan dilindas oleh "mesin" tadi. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menarik ulur arus global tersebut, yang sesuai ditarik dan dikembangkan serta yang tidak sesuai diulur atau ditinggalkan. Jika pendidikan Islam hanya diam tanpa bergerak dalam menghadapi perkembangan teknologi canggih dan modern, maka dapat dipastikan bahwa umat Islam akan pasif sebagai penonton bukan pemain, sebagai konsumen bukan produsen (Musthofa (ed), 2004:15).

Program kerja bidang pendidikan pada kegiatan KKN-DR SISDAMAS berupa pengajaran Iqra di madrasah Nurul Jannah. Salah satunya berupa mengajar ngaji iqra' untuk menghafal huruf-huruf hijaiyah dan mengetahui bagaimana cara mengucapkan dan menulis huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an.

Kami juga memberikan evaluasi secara langsung bagi yang tidak bisa ataupun belum lancar dalam membaca iqra' ataupun Al-Quran dengan cara menaikkan ke iqra yang lebih tinggi atau menurunkannya ke iqra yang lebih rendah sesuai dengan kemampuan membaca dari anak tersebut.

Tabel 2. Daftar nama siswa yang diturunkan dari Al-Quran

No	Nama	Langkah	Ke Iqra
1	Dewi	Diturunkan	4
2	Nabila	Diturunkan	3
3	Reza	Diturunkan	3

Kami melakukan sosialisasi awal dan konfirmasi kepada para siswa dan guru-guru madrasah. Kemudian mulai melakukan kegiatan mengaji sekaligus mengajar kepada anak-anak madrasah setiap hari senin sampai dengan kamis jam 15:00 hingga jam 17:00.

Dengan adanya program ini para guru menjadi terbantu dan siswas menjadi lebih baik dalam mengaji iqra dan Al-Quran. Kami telusuri apa yang membuat siswa tersebut masih terbata-bata dalam bacaannya. Faktor yang paling terlihat dikarenakan tidak ada tes saat anak akan naik ke iqra yang lebih tinggi.

Hasil dari adanya program membantu siswa menjadi lebih semangat belajar karena mempunyai ujian yang baru dimana anak-anak harus lancar dan paham bagaimana membaca iqra serta lulus tes untuk naik ke iqra yang lebih tinggi. Setelah sesi membaca sebelum pulang akan mengadakan pembacaan kisah-kisah islami seperti sejarah para nabi dan diakhir akan diberikan pertanyaan kepada anak-anak tersebut serta yang bisa menjawab bisa pulang paling awal. Kendala pada kegiatan ini

adalah banyaknya siswa yang belum lancar membaca Al-Quran tetapi sudah melewati buku Iqra sehingga patut dipertanyakan kelulusannya dalam membaca Iqra.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan program KKN-DR yang dilaksanakan, khususnya pada bidang Pendidikan diharapkan memiliki perubahan terhadap aspek dan objek pengabdian. Hal ini dikarenakan KKN-DR memiliki tujuan dimana kami bisa memberdayakan masyarakat secara optimal meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19.

Pendampingan pembelajaran bagi siswa sangat perlu, hal ini dikarenakan kurangnya waktu orangtua dalam mengajarkan materi kepada siswa, juga semangat siswa yang menurun saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Dalam pelaksanaannya banyak factor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah kurangnya peran orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran dan kurang optimalnya pembelajaran yang diberikan dari guru.

Program yang kami laksanakan cukup membantu para orangtua dalam menjelaskan materi sekolah yang telah di ajarkan. Pendekatan-pendekatan yang dilaksanakan juga penggunaan metode pembelajaran yang beragam cukup membuahkan hasil, dimana siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar menjadi memahami materi yang seharusnya sudah dikuasai.

2. Saran

Pada era globalisasi ini bangsa indonesia perlu melakukan perbaikan dari segala bidang, khususnya pada bidang pendidikan. terlebih dengan adanya Pandemi Covid-19 sistem pendidikan mengalami perubahan besar. Selain itu pendidikan agama islam juga memerlukan perbaikan-perbaikan dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sebagai mahasiswa tentunya harus berperan aktif dalam keterlibatan tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia. KKN-DR SISDAMAS ini merupakan wadah bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam menjunjung tinggi nilai pendidikan di Indonesia dan pengabdian kepada masyarakat. Maka dari itu perlu adanya peningkatan mutu KKN melalui program-program yang dilaksanakan dilokasi KKN sehingga memiliki output sesuai dengan tujuan pendidikan indonesia.

F. DAFTAR PUSTAKA

Bukhari. 2008. 'Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual'. *Ulumuna:Jurnal Studi Keislaman* XII(2).

- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman, 35-40. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Langke, R. (2019). Pendidikan Keagamaan di Era Global. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 58-59.
- M, A. O. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 565.
- Mahmudi, A. (2009). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Siswa melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mirna Anggraini, d. (2021). Analisis Keberhasilan Siswa Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3011-3013.
- Roida Pakpahan, d. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknolohi Informasi dalam Pembelajaran JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 30.
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 30-33.
- Supriadi, S. &. (2020). Peningkatan Kemampuan Masyarakat Desa Jelantik dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19) . *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 12-17.